

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama di Indonesia sangat beragam. Keberagaman tersebut ada yang menguntungkan dan merugikan. Di satu pihak keberagaman agama menjadi keunggulan, namun di pihak lain menjadi masalah. Dalam sejarah bangsa ini, masalah pertentangan etnis telah menjadi hal yang sangat sensitif. Oleh karena itu, pemerintah pernah menyatakan bahwa kita sebaiknya menghindari pembahasan yang melibatkan unsur suku, agama, ras, atau antar kelompok (SARA). Setiap etnis atau suku bangsa biasanya memiliki kebudayaan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Apa yang dianggap sakral atau baik oleh suatu suku mungkin tidak sama bagi suku yang lain. Perbedaan-perbedaan ini bisa menyebabkan konflik antar etnis.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman kebudayaan dan perbedaan agama yang tersebar di seluruh wilayahnya. Mayoritas penduduk menganut agama Islam, sehingga kegiatan budaya dan keagamaan dominan di daerah tersebut adalah yang terkait dengan Islam. Namun, di samping itu, ada juga pemeluk agama lain dan tentunya ada kebudayaan dan kegiatan keagamaan yang berbeda dijalankan di daerah-daerah tersebut.

yaitu agama islam dan Katolik.¹ Kedua agama tersebut memiliki kegiatan aktifitas keagamaan yang lebih banyak adalah agama islam,dan tentunya setiap agama memiliki aktivitas keagamaan maupun kebudayaan masing masing.

Konflik yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia sering kali dipicu oleh hubungan komunikasi sosial-keagamaan yang relatif eksklusif. Beberapa kerusuhan yang terjadi di daerah seperti Maumere (NTT) dan Timor Timur (1995), Surabaya, Situbondo, Tasikmalaya (1996), Rengasdengklok (1997), Jakarta, Solo, Kupang (1998), Ambon, dan Sambas (1999), merupakan bagian dari kelanjutan konflik yang timbul akibat pola komunikasi sosial-keagamaan yang tertutup.

Konflik agama adalah fenomena yang biasa terjadi dalam masyarakat multi-agama, terutama dalam masyarakat multi-kultural seperti Indonesia. Salah satu faktor pemicu konflik ini adalah kesalahan dalam memahami teks-teks keagamaan. Terkadang, teks-teks keagamaan ditafsirkan secara sembarangan tanpa mempertimbangkan aspek sejarah, psikologi, sosial, budaya, serta situasi dan kondisi pada saat teks tersebut berlaku. Untuk mengatasi konflik agama, penting bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks-teks keagamaan dengan memperhatikan konteks dan kerangka pemaknaannya secara lebih komprehensif. Selain itu, upaya untuk meningkatkan dialog antaragama, toleransi, dan penghargaan terhadap

¹ Indah Soraya, (*Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Arga Makmur*), 2021

keberagaman juga sangat penting dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat yang multikultural.²

menjaga komunikasi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting dan merupakan akhlak terpuji. Ketika komunikasi dijaga dengan baik atau tidak terjadi miss komunikasi, maka konflik dan perpecahan dapat dihindari. Komunikasi adalah proses penting dalam menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, informasi, opini, dan lainnya kepada orang lain, yang dapat membantu mendorong pemahaman, keharmonisan, dan hidup damai.. Dengan komunikasi yang baik itu akan membuat hidup kita menjadi aman dan tidak ada konflik didalamnya.

Penduduk Desa Labala sangat majemuk, karena terdapat berbagai suku dan agama, namun demikian masi mampu membaur antara satu dan lainnya, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kejadian-kejadian yang berbau sara. Penduduk Desa Labala jumlahnya mencapai 987 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk berkembang menjadi dua agama yaitu agama katolik dan agama islam. Penduduk desa Labala sebagian besar beragama Katolik, Jumlahnya mencapai 75% beragama Katolik dan 25% beragama islam.

Adanya dua agama tersebut berpengaruh kepada kerukunan antar umat beragama di Desa Labala yang terjalin harmonis, satu sama lain saling menghormati sehingga tercipta kondisi yang aman, tentram dan damai. kerukunan

² Agus Susanto, Pola Komunikasi Masyarakat Muslim Melayu Dan Tionghoa(Studi Terhadap Penyelesaian Konflik Di Kota Tanjung Balai), *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, (Vol 6, No 1 tahun 2018), hlm 2-3

dalam masyarakat yang majemuk tercermin dalam pergaulan hidup sehari-hari umat beragama yang berdampingan secara damai dan toleran. Pentingnya kerukunan antarumat beragama tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial, perkembangan ekonomi, dan pembangunan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, memupuk dan memelihara kerukunan antarumat beragama harus menjadi perhatian bersama dan tanggung jawab semua pihak.

Penelitian ini dilakukan di Desa Labala, yang berada di Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata. Desa Labala merupakan daerah yang memiliki masyarakat dengan perbedaan agama, yaitu umat Islam dan umat Katolik. Kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Labala menunjukkan bagaimana kedua kelompok beragama ini hidup berdampingan, dan dari sini terjalinlah komunikasi antara umat Islam dan umat Katolik.

Hubungan komunikasi antara umat Islam dan umat Katolik di Desa Labala tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek sosial kemasyarakatan, sosial keagamaan, budaya, dan politik yang terjadi di lingkungan masyarakat. Interaksi antara kedua kelompok beragama ini dapat mencerminkan toleransi, saling menghargai, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama setempat juga memegang peran penting dalam menjaga kerukunan umat beragama di Desa Labala. Peran tokoh agama dalam memberikan panduan, mengedepankan nilai-nilai damai, dan mendukung dialog antarumat beragama dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan menciptakan iklim harmonis di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kerukunan antarumat beragama di Desa Labala terjaga, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan komunikasi antara umat Islam dan umat Katolik. Hal ini bisa menjadi acuan bagi masyarakat lain untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam lingkungan yang beragam agama dan budaya. Walaupun kedua agama tersebut hidup berdampingan dan berbeda agama tetapi keduanya saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya sehingga kehidupan di Desa Labala sangat aman dan tidak terjadi konflik. Bahkan setiap kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan kedua agama tersebut saling tolong menolong dan kerja sama.

Menghadapi perbedaan ini maka diperlukan pola komunikasi yang baik agar tidak terjadi perselisihan antara agama lainnya. Beberapa pola komunikasi yang biasa digunakan adalah komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi masa dan komunikasi publik. Istilah pola komunikasi biasa disebut sebagai model, yaitu sistem yang terdiri dari atas berbagai komponen yang menghubungkan satu sama lainnya untuk mendapatkan tujuan secara bersama. Dalam komunikasi membentuk tingkatan-tingkatan yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.³

Melihat peran komunikasi yang begitu penting dalam menciptakan hubungan dan kerukunan dalam perbedaan beragama, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam ruang lingkup pola komunikasi Tokoh Agama. Untuk itu

³ Puji Laksono. Spektrum Komunikasi Massa, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), Cetakan 1, hlm 2

penulis akan meneliti sebuah pola komunikasi tokoh agama dalam menjalin kerukunan umat beragama dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan mampu hidup berdampingan dengan baik disamping perbedaan keyakinan yang ada tanpa menimbulkan suatu konflik karna mereka menamkan rasa toleransinya.

B. Rumusan Masalah

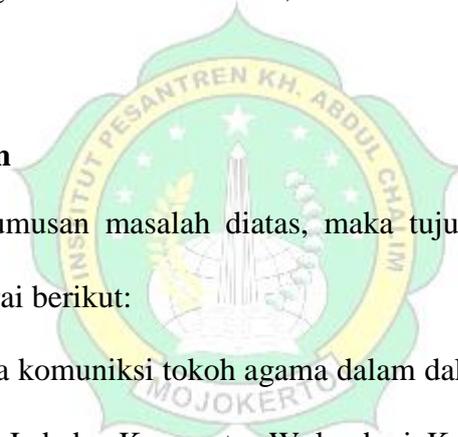
Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pola komunikasi yang digunakan tokoh agama dalam menjalin kerukunan umat beragama di Desa Lababa, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, NTT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui pola komunikasi tokoh agama dalam dalam menjalin kerukunan umat beragama di Desa Lababa, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, NTT.



D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu komunikasi penyiaran islam yang berkaitan dengan pola komunikasi antar tokoh agama karna indonesia hidup dalam keberagaman umat beragama.

2. Secara Praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bermasyarakat guna menciptakan kerukunan untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

